

**DETERMINAN PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN PADA PASAR
TENAGA KERJA DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Stara Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

RAVYKA FAJRI UTAMI

2017/17060128

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**DETERMINAN PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN
PADA PASAR TENAGA KERJA DI SUMATERA BARAT**

Nama : Ravyka Fajri Utami
NIM/TM : 17060128/2017
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, S.E., M.E
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Pembimbing



Ariusni, S.E., M.Si
NIP. 19770309 200801 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


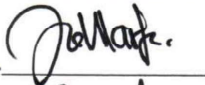
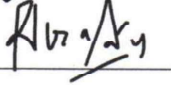
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**DETERMINAN PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN
PADA PASAR TENAGA KERJA DI SUMATERA BARAT**

Nama : Ravyka Fajri Utami
NIM/TM : 17060128/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Ariusni, S.E.,M.Si	1. 
2	Anggota	: Dr. Joan Marta, S.E.,M.Si	2. 
3	Anggota	: Melti Roza Adry, S.E.,M.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ravyka Fajri Utami
NIM/Th. Masuk : 17060128/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/10 September 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek Wisma Indah VI Blok Y/14 Gn Sarik Kuranji
No Hp/Telephone : 082287771128
Judul Skripsi : Determinan Partisipasi Pekerja Perempuan Pada Pasar Tenaga Kerja di Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 11 Februari 2022

Menyatakan



RAVYKA FAJRI UTAMI

NIM. 17060029/2017

ABSTRAK

Ravyka Fajri Utami
2017/17060128

**Determinan Partisipasi Pekerja Perempuan Pada
Pasar Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat.
Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah
Bimbingan Ibu Ariusni, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : 1) Pengaruh umur terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat. 2) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat. 3) Pengaruh status perkawinan terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat. 4) Pengaruh usia, tingkat pendidikan dan status perkawinan terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini berjenis penelitian Diskriptif dan induktif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang di ambil dari SAKERNAS pada tahun 2019.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: 1) Umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap status pekerjaan (Y) pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi umur pekerja perempuan, maka peluang partisipasi status pekerja perempuan untuk pekerja dibayar semakin menurun dan untuk pekerja keluarga/tidak dibayar semakin meningkat di Sumatera Barat. 2) Tingkat Pendidikan) pengaruh negatif dan signifikan terhadap status pekerjaan (Y) pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan semakin tingginya tingkat pendidikan perempuan, maka peluang partisipasi kerja pada status pekerja keluarga/tidak dibayar berkurang, pada status pekerjaan dibayar semakin bertambah di Sumatera Barat. 3) Status Perkawinan pengaruh negatif dan signifikan terhadap status pekerjaan (Y) pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang sudah berstatus menikah memberikan peluang lebih kecil terhadap status pekerja dibayar, cenderung untuk tidak bekerja sebagai pekerja yang dibayar, dikarenakan perempuan yang sudah menikah memiliki peran ganda dalam keluarga yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja di Sumatera Barat.

Kata Kunci : Status pekerjaan, Umur, Tingkat Pendidikan, Status Perkawinan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah membarikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Determinan Partisipasi Pekerja Perempuan Pada Pasar Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat**” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan dari dibuatnya skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat dari Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan kerjasama dari semua pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Ariusni, S.E, M.Si, selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada kedua Orang Tua (Papa Basmi Jaya S.H dan Mama Farida) yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, perhatian, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Idris, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, SE, M.E. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Dewi Zaini Putri, SE, M.M. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Joan Marta, SE, M.Si dan Ibu Melti Roza Adry, SE, M.E selaku tim penguji yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan dan penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini, serta karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.

6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Tersayang penulis ucapkan kepada saudara kandung Fikri Agra serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seseorang pria yang aku cintai yang telah memotivasi, membantu, mendengarkan curhatan hati, dan mengisi hari-hari skripsian menjadi lebih menyenangkan
9. Kepada sahabat Classy Chick yang telah memberi dukungan, semangat dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan Gumawati yang telah memberikan motivasi, dukungan, membantu, menemani dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi masing-masing serta mendengarkan curhatan random.
11. Kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017 tanpa terkecuali dan senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu sedikit banyaknya perskripsian.
12. Kepada seluruh teman-teman Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2017 yang telah mendukung memberi semangat dan membantu penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis sepenuhnya sadah bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap dari para pembaca memberikan masukan serta kritik yang bersifat membangun

untuk kesempurnaan skripsi ini.Selanjutnya, penulis berharap semoga hasil skripsi ini memberikan kebermanfaatan bagi pembaca secara umumnya serta bagi penulis secara khususnya.Secara tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu semoga Allah SWT memberikan balasan bagi kita semua.

Padang, Februari 2022

Penulis,

Ravyka Fajri Utami

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	16
1. Teori Labor-Leisure Choice.....	16
2. Konsep Ketenaga kerja dan Tenaga Kerja	17
3. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja.....	19
4. Alokasi Waktu.....	21
5. Partisipasi Kerja Perempuan Menikah	23
6. Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	26
B. Hubungan Antara Variabel	28
1. Hubungan Antara Umur dengan Status Pekerja.....	28
2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Status Pekerja.....	29
3. Hubungan Antara Status Perkawinan dengan Status Pekerja	31
C. Penelitian Relevan	31
D. Kerangka Konseptual	33
E. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Variabel Penelitian.....	37
G. Definisi Operasional	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	44
B. Deskriptif Variabel Penelitian	45
C. Analisis Induktif.....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	60
B. SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Persentase Pekerja Perempuan pada Status Pekerjaan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.....	45
Tabel 4. 2 Persentase Kelompok Umur Pekerja Perempuan.....	46
Tabel 4. 3 Persentase Tingkat Pendidikan Pekerja Perempuan.....	47
Tabel 4. 4 Persentase Status Perkawinan Pekerja Perempuan.....	48
Tabel 4. 5 Uji g dan koefisien status pekerja perempuan.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Pendugaan Parameter dan Odd Ratio Logistik Partisipasi Status Pekerjaan Perempuan di Sumatera Barat Tahun 2019.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Likelihood Ratio (G) Partisipasi Status Pekerja Perempuan di Sumatera Barat Tahun 2019.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Persentase Pekerja Formal, dan Persentase Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar di Provinsi Sumatera Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019.....	7
Gambar 1.2 Persentase Pekerja Perempuan Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.....	12
Gambar 2.1 Kurva Keseimbangan Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja...	20
Gambar 2.2 Kurva Indifference	22
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting yang mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi. Mengingat pentingnya hal ini, kita perlu memaksimalkan potensi tenaga kerja yang ada. Fenomena yang terjadi di berbagai daerah adalah penawaran tenaga kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun, peluang untuk mendapatkan pekerjaan sangat kecil. Hal ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah agar dapat menyerap tenaga kerja yang ada untuk mencari pekerjaan. Kesempatan kerja perempuan menjadi lebih luas dan lebih kuantitatif, dan semakin banyak perempuan memasuki pasar tenaga kerja. Perempuan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kelangsungan ekonomi, terutama kesejahteraan keluarga. perempuan yang bekerja dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dengan menghasilkan pendapatan tambahan melalui pekerjaan mereka.

Perempuan adalah potensi penting dalam ekonomi dan pembangunan. Peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan keadaan ini secara tidak langsung meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan perempuan. Partisipasi perempuan dalam perekonomian, terutama di pasar tenaga kerja, tidak memperhatikan pentingnya gender. Sejak zaman kuno, perempuan yang terutama berhubungan dengan keluarga, pekerjaan rumah dan aktivitas perawatan. Dari tahap perkembangannya, peran ini dapat diakui sebagai semua negara di dunia.

Pekerjaan menurut standar spesifik jenis kelamin yang mengaitkan pekerjaan berbayar dengan laki – laki dan pekerjaan tidak berbayar atau pekerjaan rumah dengan perempuan (Abdourahmn, 2010: Sidh & Basu, 2011).

Bekerja di sektor formal merupakan pembuktian bahwa perempuan yang bekerja bukan hanya sebagai ‘pelengkap’ dalam membantu perekonomian keluarga. Menurut Trisnawati (2016) perempuan yang bekerja di sektor formal dilatar belakangi oleh unsur pretise (gengsi) dimana biasanya hal ini disebabkan oleh pendidikan perempuan yang tinggi. Sehingga perempuan menganggap bahwa jika mereka bekerja di luar sektor domestik (rumah tangga) maka perempuan akan merasa memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya bekerja di sektor domestik saja.

Meningkatnya penerimaan sosial terhadap perempuan yang bekerja di luar rumah juga berkontribusi terhadap hal ini. Kedua, seperti halnya industri tekstil dan sandang, pembangunan ekonomi dari sisi permintaan membutuhkan tenaga kerja perempuan. Fenomena lain yang semakin mendukung masuknya perempuan ke dunia kerja adalah biaya hidup yang semakin tinggi jika perempuan hanya dipikul oleh pendapatan rumah tangga. Ini terutama berlaku untuk keluarga di kota-kota besar.

Dalam literatur pembangunan ekonomi tahun 1970-an, muncul pendekatan "Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan" untuk memperlakukan perempuan dalam pembangunan (WID). Mereka mencoba membuat undang-undang untuk membatasi diskriminasi dan mendorong partisipasi perempuan dalam pendidikan dan pekerjaan, sehingga memungkinkan perempuan untuk

berpartisipasi dalam pembangunan (Kabeer, 1994). Pendekatan WID mengarah pada pengembangan sumber daya bagi perempuan, terutama untuk meningkatkan produktivitas perempuan atau meningkatkan visibilitas kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan (Kabeer, 1994).

Pendekatan ini juga berfokus pada faktor-faktor praktis yang akan mengurangi waktu yang dihabiskan perempuan dalam kegiatan keluarga, sehingga memberi mereka lebih banyak waktu untuk pendidikan atau pekerjaan. Namun, pada tahun 1980-an, gender dan metode pembangunan telah mengakui bahwa peran dan hubungan gender memainkan peran penting dalam meningkatkan taraf hidup perempuan. Gender sendiri diartikan sebagai suatu kondisi bahwa individu yang lahir secara biologis (laki-laki dan perempuan) kemudian memperoleh ciri-ciri sosial laki-laki dan perempuan melalui maskulinitas dan feminitas, dan ciri-ciri tersebut biasanya bersumber dari nilai-nilai atau sistem dan simbol yang ada dalam masyarakat yang berdiri (Bruyn, 1995).

Tentu saja perdebatan tentang ketidaksetaraan gender dalam akses ke pasar tenaga kerja tidak terlepas dari norma, kepercayaan, peraturan dan kendala hukum yang berlaku di masyarakat. Memang, ketidaksetaraan gender di pasar tenaga kerja merupakan hasil dari kesadaran masyarakat akan pemisahan peran, kewajiban dan kegiatan yang dianggap tepat dan rasional bagi perempuan. Perempuan sama dengan sektor rumah tangga dan pekerja rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan mengasuh anak. Asumsi ini membatasi akses

perempuan ke sumber daya seperti pendidikan, pelatihan, kontak sosial, layanan pemerintah dan modal.

Di beberapa negara, pembangunan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan kondisi perempuan dan anak perempuan serta kesetaraan gender. Pasar tenaga kerja harus dikembangkan untuk meningkatkan minat perempuan dalam pekerjaan yang dibayar melalui jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, sanksi terhadap perusahaan yang diskriminatif, dan kesetaraan upah bagi laki-laki dan perempuan menurut pekerjaan. Pasar tenaga kerja yang sehat, seperti Cina dan Vietnam, akan meningkatkan permintaan tenaga kerja untuk non-agribisnis, menciptakan lapangan kerja baru dan menciptakan peluang pendapatan bagi perempuan (Bank Dunia, 2000).

Perempuan cenderung menghadapi hambatan besar untuk mendapatkan pekerjaan dan perlakuan yang sama di dunia kerja (*ILO, Mempromosikan Akses Perempuan terhadap Pekerjaan yang Layak dan Kesetaraan Kerja di Indonesia, 2013*). Rasisme, atau pemisahan kerja berbasis gender, memaksa perempuan untuk menerima pekerjaan yang tidak produktif dan meminimalkan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan. Hal ini mempersulit perempuan muda untuk memasuki pasar tenaga kerja. Pekerja perempuan lebih banyak fokus di sektor informal dengan bekerja dari rumah atau di usaha mikro dan kecil. Di negara berkembang, terutama di sektor formal, pekerja perempuan cenderung terkekang.

Dalam norma tradisional, perempuan bertanggung jawab atas kegiatan keluarga, seperti memasak, mengasuh anak, membersihkan rumah, mengurus

suami dan hal-hal lain yang berkaitan dengan reproduksi biologis, dan laki-laki biasanya berafiliasi dengan orang yang wajib mencari nafkah (Corner, 1996). Stereotipe gender sendiri masih sangat kuat, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan sangat diperhatikan. Perempuan berperan sebagai ibu yang mengurus keluarga, sedangkan laki-laki berperan sebagai pemimpin keluarga. Saat ini, pidato semacam ini masih memiliki pengaruh yang kuat di banyak bidang (Blackburn, 2004). Selain norma tradisional tentang perempuan, diskriminasi gender antara laki – laki dan perempuan juga sangat kuat di banyak negara berkembang. Diskriminasi ini terjadi di tingkat pendidikan, pekerjaan dan upah.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih terjadi. Thomas, dkk (2004) menemukan bahwa setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, orang tua lebih banyak berinvestasi dalam pendidikan untuk anak laki-laki mereka daripada untuk anak perempuan. Anak perempuan masih dipandang sebagai orang yang sangat tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

Menurut Todaro (2003), perempuan memiliki kesempatan yang sangat terbatas untuk menikmati pendidikan, pekerjaan yang layak di sektor formal, tunjangan sosial dan program-program penciptaan lapangan kerja yang dijalankan oleh pemerintah. Fakta ini juga mengurangi sumber daya keuangan perempuan, sehingga status keuangan perempuan jauh lebih tidak stabil dibandingkan laki-laki.

Menurut Trisnawati (2004), perempuan mudah memasuki pasar kerja dengan pendidikan dan kualifikasi yang relatif baik dalam pekerjaan semi terampil. Kendala utamanya adalah ketika dia sudah menikah, sulit untuk

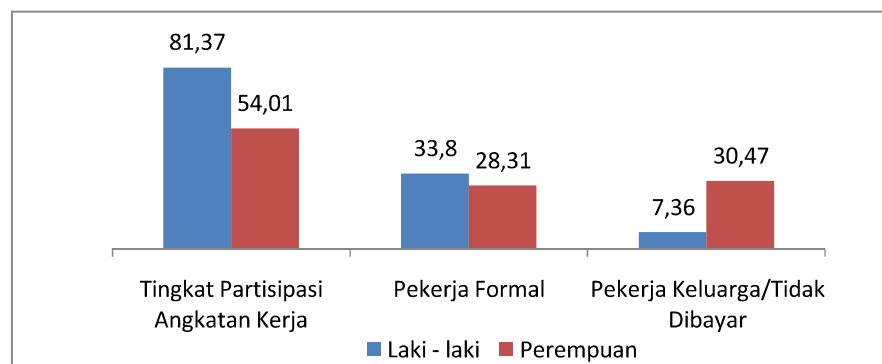
memanfaatkan peluang yang ada dan menerima upah yang sesuai dengan harapannya. Ditemukan bahwa sebagian besar perempuan berpendidikan tinggi percaya bahwa bekerja di luar rumah (sektor publik) lebih tinggi daripada di sektor rumah (sehingga tidak sesuai dengan upah diharapkan untuk melanjutkan pekerjaan). Ada unsur ketenaran perempuan sebagai bagian dari pasar tenaga kerja. Artinya, perempuan dapat memberi kontribusi yang baik bagi kesejahteraan keluarga. Akibatnya, banyak wanita yang sudah menikah memasuki pasar tenaga kerja dan mencoba bekerja di sektor publik.

Menurut Fauzan Hamdan (2019) dalam penelitiannya pekerja perempuan di Indonesia lebih rentan menjadi pekerja tidak dibayar dibanding pekerja laki-laki. Perempuan yang berpendidikan rendah, bekerja di sektor pertanian dan tinggal di daerah perdesaan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menjadi pekerja keluarga/tidak dibayar. Hal serupa juga berlaku pada pekerja laki-laki. Kelompok umur 15-24 tahun berpeluang paling tinggi untuk menjadi pekerja keluarga/tidak dibayar.

Ken Suratiyah (2007) menyatakan bahwa ada dua alasan utama mengapa perempuan berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. *Pertama*, karena situasi ekonomi rumah tangga yang rendah, maka pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi penting. *Kedua*, “Memilih” pekerjaan yang mencerminkan status sosial ekonomi kelas atas dan menengah. Oleh karena itu, perspektif penelitian ini adalah bahwa salah satu pilihan terbaik bagi seorang wanita sebagai ibu rumah tangga adalah bekerja di pasar tenaga kerja. Menurut

Gary Becker (1965), segala sesuatu yang dilakukan dengan masyarakat sebagai pelaku pembangunan harus diarahkan pada kesejahteraan mereka sendiri.

Ketimpangan gender dalam akses ke pasar tenaga kerja tercermin dari keteringgalan partisipasi perempuan dibandingkan laki-laki, yang diukur dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK). Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peluang usaha yang jauh lebih sedikit untuk bekerja atau berbisnis dibandingkan laki-laki. Di bawah ini adalah data akses ke pasar tenaga kerja Indonesia.



Gambar 1. 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Persentase Pekerja Formal, dan Persentase Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar di Provinsi Sumatera Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

Sumber: Data BPS Tahun 2019

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan jenis kelamin, partisipasi angkatan kerja perempuan secara signifikan lebih rendah dibandingkan laki-laki, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sebesar 54,01% adalah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki sebesar 81,37% pada Tahun 2019. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang sepenuhnya terlibat dalam pekerjaan rumah tangga. Oleh

karena itu, ada beberapa penyebab rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan; 1) Kesadaran akan peran perempuan dalam negara. 2) Terkait dengan persepsi ini adalah cara kerja perempuan untuk diukur dan ditentukan. 3) Sifat musiman, paruh waktu, informal dari sebagian besar profesi wanita.

Jumlah pekerja formal perempuan lebih rendah sebesar 28,31% dibandingkan laki-laki sebesar 33,80%. Perempuan masih dianggap kurang produktif, bahkan banyak perusahaan formal yang lebih memilih mempekerjakan laki-laki daripada perempuan karena dianggap lebih mampu bekerja penuh waktu dan tidak terganggu oleh reproduksi biologis dan norma bahwa laki-laki adalah pencari nafkah (Corner, 1996). Sehingga perempuan terpaksa memilih menjadi pekerja informal karena akses mereka yang terbatas ke pasar tenaga kerja formal, baik itu wiraswasta, pekerja lepas, atau pekerja keluarga/tidak dibayar.

Status perempuan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar mencerminkan situasi ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Barat, laki – laki terutama menghidupi keluarganya, sedangkan perempuan biasanya hanya berperan sebagai pekerja keluarga untuk membantu menambah pendapatan keluarga. Persentase perempuan yang menjadi pekerja tidak dibayar / pekerja keluarga sebesar 30,47 %, sedangkan laki – laki yang menjadi pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 7,36 %. Tingginya status pekerja keluarga/tidak dibayar di kalangan pekerja perempuan menunjukkan bahwa masih banyak pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat yang bekerja tanpa upah atau kerja suka rela. Selain tidak dibayar, tidak ada jaminan keselamatan kerja atau jaminan sosial. Tentunya kelompok ini sangat rentan terhadap guncangann ekonomi. Selain itu, mereka tidak memiliki

nilai tambah bagi perekonomian, Nilai kompensasi dari kompensasi karyawan untuk pekerja tidak dibayar (*unpaid workers*) adalah nol rupiah.

Masalah mendasar pemberdayaan perempuan di Sumatera Barat adalah rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi dan adanya berbagai bentuk praktik diskriminatif terhadap perempuan. Masalah ini muncul tidak hanya di masyarakat sosial budaya, tetapi juga di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, pekerjaan dan politik (Khotimah, 2009). Hal ini juga berdampak pada menurunnya kualitas hidup perempuan Sumatera Barat dalam hal kesetaraan gender.

Pencapaian kesetaraan gender dalam pembangunan pemberdayaan perempuan di Sumatera Barat setiap tahun berjalan lambat, yang sangat mempengaruhi nilai-nilai budaya dan stereotip perempuan di masyarakat. Banyak perempuan di Sumatera Barat yang tidak diperbolehkan bekerja dan hanya berperan dalam pekerjaan rumah tangga dan/atau pekerja keluarga/tidak dibayar. Selain itu, perempuan pekerja juga mengalami tantangan diskriminasi di dunia kerja. Akibatnya, sebagian besar wanita mendominasi pekerja paruh waktu: stabilitas pekerjaan, upah rendah, dan pekerjaan yang tidak menjamin prospek masa depan.

Peningkatan jumlah pekerja di sektor formal berdampak langsung pada pengurangan jumlah pekerja rentan. Pekerja rentan adalah mereka yang berusaha dibantu oleh bekerja sementara/tidak dibayar, mereka yang menjadi pekerja lepas, atau mereka yang menjadi pekerja keluarga tanpa upah. Perbedaan gender pada pekerjaan rentan menunjukkan bahwa perempuan lebih mungkin dibandingkan

laki-laki untuk bekerja dengan upah yang buruk, produktivitas rendah dan kondisi kerja yang buruk. Banyak pekerja rentan dihargai karena kewajiban dan tanggung jawab mereka terhadap keluarga mereka. Wanita biasanya memilih bekerja dari rumah atau menjadi pekerja keluarga/tidak dibayar dengan waktu yang fleksibel agar tetap bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

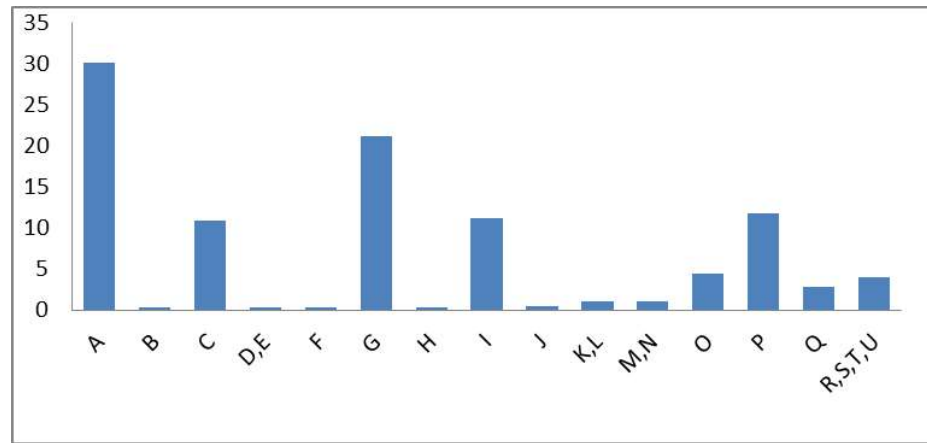
Laki-laki dianggap pekerja rentan karena status mereka sebagai wiraswasta atau pekerja sementara, dan perempuan lebih cenderung dianggap pekerja rentan karena mereka adalah pekerja keluarga/tidak dibayar. Hal tersebut merupakan indikator kinerja yang baik yang membantu pekerja, khususnya perempuan, untuk produktif dalam mendukung perekonomian keluarga. Namun, karena lebih sulit untuk berpindah dari pekerja keluarga/tidak dibayar ke dunia kerja, ada kebutuhan mendesak akan program untuk membantu perempuan mengembangkan keterampilan mereka dan mengakses pekerjaan formal (ILO, 2013).

Aspek lain yang menarik dari komposisi pekerja rentan adalah pekerja bebas. Pekerja bebas biasanya digunakan untuk memberikan indikator untuk memantau pertumbuhan lapangan kerja di sektor informal. Pekerja bebas laki-laki lebih banyak melakukan pekerjaan non-pertanian, sedangkan pekerja bebas perempuan masih melakukan lebih banyak pekerjaan pertanian daripada pekerjaan non-pertanian.

Perempuan kurang cenderung menjadi pekerja bebas karena lebih cenderung digolongkan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar, namun sebagai pekerja bebas pertanian, perempuan seringkali menjalani proses pengucilan perempuan dari pekerjaan. Dalam profesi pertanian, pekerja bebas perempuan

dikecualikan karena teknologi telah menggantikan profesi utama seperti pemilhan benih, penanaman, penyiangan, produksi pupuk dan panen. Hal ini tentu mengurangi pasar tenaga kerja perempuan di bidang pertanian, terutama bagi perempuan yang kurang terampil. Mereka mungkin pindah ke pekerjaan formal lain di sektor informal atau bahkan kehilangan pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perubahan struktural di pasar tenaga kerja, dengan perpindahan pekerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan sektor jasa. Sektor industri yang berkembang menunjukkan peningkatan proporsi tenaga kerja industri. Ini berarti lapangan kerja yang lebih teratur, upah yang lebih tinggi, kesempatan kerja yang lebih layak, dan produktivitas yang meningkat (*Asian Development Bank, 2013*). Di pasar tenaga kerja, mayoritas penduduk Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, bekerja di bidang pertanian, perdagangan dan industri. Sekalipun membawa perubahan struktural terhadap sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri tetap menjadi tenaga kerja terbesar dengan 62,13% (persen) penduduk perempuan pada kedua sektor tersebut.



Gambar 1.2 Persentase Pekerja Perempuan Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

Sumber : Data Sakernas, BPS 2019

Keterangan :

- A : Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B : Sektor Pertambangan dan Pengalihan
- C : Sektor Industri Pengolahan
- D : Sektor Pengadaan Listrik dan Gas
- E : Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F : Sektor Konstruksi
- G : Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H : Sektor Transportasi dan Pergudangan
- I : Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum
- J : Sektor Informasi dan Komunikasi
- K : Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi
- L : Sektor Real Estat
- M,N : Sektor Jasa Perusahaan
- O : Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P : Sektor Jasa Pendidikan
- Q : Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- RSTU : Sektor Jasa Lainnya

Gambar 1.2 menyajikan persentase tenaga kerja perempuan menurut lapangan usaha pekerjaan utama di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019. Dari tabel tersebut perempuan di Sumatera Barat memiliki kesempatan yang terbatas untuk memperoleh penghasilan yang tinggi. Sebagian besar perempuan yang memasuki pasar tenaga kerja bekerja di bidang pertanian dan perdagangan. Di kedua sektor tersebut, perempuan rentan terhadap status pekerja keluarga/tidak

dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan berada dalam posisi lemah di pasar tenaga kerja, di mana distribusi pekerjaan di dalam rumah tidak merata dan sulit untuk beralih dari bekerja di dalam rumah ke bekerja di luar rumah. Pekerjaan bagi laki-laki umumnya dikaitkan dengan faktor biologis, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi laki-laki. Di sisi lain, bekerja untuk perempuan sama saja dengan tanpa kelemahan fisik atau keterampilan. Perempuan pada umumnya terampil dalam memberikan pelayanan dan berkomunikasi dengan orang lain, seperti pedagang, tenaga pendidik, petugas kesehatan (perawat), dan tenaga profesional pelayanan lainnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika jumlah pekerja perempuan lebih banyak dibandingkan pekerja laki-laki di bidang industri, perdagangan dan jasa.

Gambaran ini mencerminkan ketidaksetaraan gender dalam akses ke pasar tenaga kerja. Sebagian besar perempuan bekerja di sektor pertanian sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar, tetapi pekerja pertanian memberikan kontribusi terbesar dari sektor lainnya. Sektor pertanian menawarkan kesempatan kerja terbaik bagi perempuan, tetapi upah rata-rata paling rendah dibandingkan dengan sektor lain. Diskriminasi gender di pasar tenaga kerja merupakan salah satu masalah ekonomi, terutama di negara berkembang. Diskriminasi dapat berupa pembatasan akses ke sektor-sektor tertentu dan diskriminasi upah. Kesenjangan gender di pasar tenaga kerja tidak hanya mengurangi pendapatan perempuan, tetapi juga mempengaruhi posisi mereka di masyarakat (Kasirye, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai Determinan Partisipasi Pekerja Perempuan pada Pasar Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana pengaruh umur terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat ?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat ?
3. Sejauhmana pengaruh status perkawinan terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat?
4. Sejauhmana pengaruh umur, tingkat pendidikan dan status perkawinan terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis :

1. Untuk menganalisis pengaruh umur terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh status perkawinan terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat.

4. Untuk menganalisis pengaruh umur pekerja, tingkat pendidikan, status perkawinan terhadap status pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan meraih gelas sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Selain itu diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah serta memberikan wawasan yang lebih mendalam.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan agar dapat lebih cermat dan teliti.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan, memperluas, dan memantapkan wawasan serta keterampilan yang dapat membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.